

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode "*Kualitatif naturalistik*". Metode ini digunakan untuk mengkaji permasalahan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung, untuk mempelajari keadaan individu secara utuh dan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa: "Metode kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagai mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya." Melalui penelitian ini peneliti berupaya untuk melacak dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami.

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka lembaga pemasyarakatan merupakan lokasi penelitian ini.

2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung, maka penelitian hanya difokuskan pada kasus penggelapan dan pencurian.
3. Memahami pikiran, perasaan, dan harapan informan, baik dari para petugas LAPAS maupun para narapidana berkaitan dengan upaya pengembangan pendidikan keagamaan di lembaga pemasyarakatan.
4. Menggali pengalaman hidup, baik pengalaman berupa penderitaan, kejahatan maupun kebahagiaan dalam kaitannya dengan kegiatan keagamaan
5. Mengamati gejala-gejala yang muncul dari ekspresi dan isyarat pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan responden.
6. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui dokumen, pengamatan maupun wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Dengan metode ini, diharapkan terkumpul data eksklusif untuk menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, selama berada di lapangan peneliti berusaha tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di ruang tahanan, tetapi

karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama kelamaan sudah tidak dihiraukan lagi. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Ada beberapa pertimbangan mengapa penelitian ini menggunakan metode "*Kualitatif naturalistik*". **Pertama;** peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. **Kedua;** peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung sebagaimana adanya, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. **Ketiga;** sebagian besar wilayah kerja penelitian adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang selalu berubah-ubah secara cepat. **Keempat;** penyelenggaraan program pembinaan narapidana bukanlah merupakan program yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan lembaga lain secara struktural dan fungsional. **Kelima;** bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan

pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara kepala lembaga pemasyarakatan dan pembimbing dengan narapidana, dan antara narapidana dengan narapidana.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (narapidana, pembimbing/petugas keagamaan dan kepala lembaga pemasyarakatan), serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut.

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita. Dokumen-dokumen tersebut dipinjam dari petugas, pembimbing dan kepala Lembaga Pemasyarakatan.
2. Pembimbing kegiatan keagamaan.
3. Kepala Lembaga Pemasyarakatan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan di lembaga pemasyarakatan.
4. Narapidana wanita yang beragama Islam, yang berjumlah 41 orang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang

berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Spradley (dalam Sanafiah, 1990: 57), bahwa dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: "(a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi."

C. Teknik Pengumpulan Data

Selama dilaksanakannya penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan pembimbing/petugas LAPAS dalam melaksanakan pengembangan pendidikan keagamaan

(Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung, tindakan narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan tindakan kepala LAPAS dalam memantau kegiatan keagamaan.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi ruang kegiatan yang diteliti secara langsung, ketika proses pendidikan keagamaan berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti duduk berada di lingkungan mereka selama proses pendidikan keagamaan berlangsung, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan pembimbing/petugas dan apa-apa yang dilakukan narapidana dari awal sampai akhir kegiatan. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian.

Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi juga dilakukan di luar kegiatan keagamaan, baik di ruang tahanan, di ruang serba guna maupun di luar ruangan untuk memperoleh data dalam pergaulan dan pembicaraan narapidana, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung. Kondisi tersebut biasanya berlangsung sebelum atau setelah proses pendidikan, baik

di ruang tahanan maupun di ruang serbaguna. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mendekati mereka tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat jalannya penelitian. Oleh sebab itu, pencatatan hasil observasi tidak dilakukan secara langsung. Dari pengamatan tersebut, peneliti dapat mempelajari langsung tentang perilaku narapidana dan lingkungan lembaga pemasyarakatan sebagai lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan luar sekolah bagi para narapidana.

Kegiatan observasi ini dimulai sejak tanggal 11 Juli 1998 sebagai observasi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan yang lebih intensif dari bulan Juli 1998 sampai dengan bulan Desember 1998, setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian secara resmi dari IKIP (sekarang UPI), Sospol Jabar dan dari Departemen Kehakiman.

Dalam pelaksanaannya, observasi di luar kegiatan pengembangan pendidikan keagamaan dipadukan dengan wawancara informal dan sekali-kali peneliti mengajukan pertanyaan kepada narapidana untuk memperoleh data yang diinginkan.

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif,

seperti yang dikemukakan J. Moleong (1993: 108), sebagai berikut.

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu;
- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan narapidana wanita, yang telah lama terlibat dalam kegiatan pendidikan keagamaan, pembimbing atau instruktur kegiatan keagamaan yang secara resmi diberi wewenang untuk membina pendidikan narapidana, baik mereka yang bertugas di bidang pendidikan agama, pendidikan umum, maupun yang berperan membina pendidikan keterampilan kerja dan kepala LAPAS, berkaitan dengan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl.

Soekarno Hatta Bandung, beserta kendala-kendalanya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan pembimbing, narapidana dan kepala LAPAS tentang pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita. Wawancara mendalam dilakukan secara informal terhadap petugas yang membimbing pengembangan pendidikan keagamaan (Islam), narapidana yang mengikuti kegiatan keagamaan dan Kepala LAPAS yang bertanggungjawab terhadap pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung. Wawancara dengan pembimbing dan narapidana dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan keagamaan berlangsung, sedangkan wawancara dengan kepala LAPAS dilakukan sesuai kesepakatan dan keperluan peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara



akan memudahkan orang yang diwawancarai untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah, kekeluargaan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat. Kadang-kadang wawancara dilakukan sambil duduk-duduk di kantor Bimpas, di ruang serba guna, atau di halaman yang ada di lingkungan sekitar ruangan.

Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh sejumlah data dari para informan yang disampaikan secara langsung dan spontan. Dalam pada itu, peneliti dapat mengamati dan mempelajari data yang ke luar dari perilaku dan ekspresi informan yang mendukung data yang disampaikan secara lisan. Melalui wawancara peneliti dapat mempelajari pengetahuan dan sikap (perasaan, keinginan, harapan) informan. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjangkau data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka dipergunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung, serta kendala-kendalanya, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Dokumen-dokumen yang ditelusuri adalah program kegiatan pendidikan keagamaan, dan buku catatan narapidana.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung dan kendala-kendalanya. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan/dicatat dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Pencatatan data dilakukan di dalam ruang serba guna ketika proses pendidikan keagamaan berlangsung dan di luar ruangan sebelum atau sesudah proses pengembangan pendidikan keagamaan. Semua catatan diperiksa kembali di rumah untuk melihat barangkali terdapat kesalahan penulisan dan

dicocokkan dengan alat perekam yang digunakan terutama pada waktu wawancara.

D. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai yang berikut.

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur sfesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur sfesifik yang sesuai dengan situasi pelaksanaan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi

narapidana wanita, serta kendala-kendala yang dihadapinya, baik oleh pembimbing maupun oleh narapidana. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya: untuk mendapatkan data tentang perencanaan program digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen, pembimbing, kepala LAPAS dan observasi.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja dan brosur), media elektronika, serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan Membercheck

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan pembimbing, narapidana maupun kepala LAPAS. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui

observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan.
2. Pengorganisasian dan penggolongan data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita, yang meliputi: program, tujuan, bahan, pengembangan dan evaluasi; serta kendala-kendala pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung, baik yang dihadapi oleh petugas/pembimbing maupun yang dihadapi oleh para narapidana.
3. Pemeriksaan terhadap seluruh data secara teliti untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya, serta untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah sudah mencukupi atau masih perlu ditambah.
4. Penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan, karena pada hakekatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi.

5. Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan atau disebut tahap pralapangan, meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita. Selanjutnya dikembangkan rancangan atau proposal penelitian dan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan-rekan, baik

dengan rekan satu angkatan maupun dengan kakak angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh izin penelitian.

2. Tahap Pengurusan Izin Penelitian

Pada tanggal 1 Nopember 1997, penulis mengajukan permohonan izin penelitian di lapangan yang ditujukan kepada Direktur Program Pascasarjana IKIP Bandung (sekarang UPI). Atas permohonan itu, maka Direktur Program Pascasarjana meneliti isi surat yang diajukan penulis tadi. Dan sebagai jawabannya maka keluarlah surat dari Program Pascasarjana yang ditujukan kepada Badan Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan IKIP (UPI) Bandung atas nama penulis. Dalam surat ini dicantumkan pula maksud dan tujuan tesis yang telah disetujui.

Atas dasar surat izin penelitian yang diajukan oleh PPS Nomor 6936/K 04/PL 06 tersebut, maka Rektor IKIP Bandung yang dalam hal ini diwakili Pembantu Rektor I Bapak Prof. Dr. H.S. Hamid Hasan, M.A., mengeluarkan surat tentang izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Jawa Barat Nomor 300/SK. 1215-Huk/1997 tanggal 14 Agustus 1997 untuk atas nama penulis. Selain itu, Pembantu Rektor IKIP Bandung-pun mengeluarkan

surat permohonan izin penelitian atas nama penulis yang ditujukan kepada kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Jawa Barat.

Dengan memperhatikan surat yang diajukan oleh Rektor IKIP Bandung tentang izin penelitian atas nama penulis, maka keluarlah surat izin survey/riset dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat tertanggal 3 Juni 1998, nomor 070.1/3323 yang ditujukan kepada kepala Kantor Kehakiman Propinsi Jawa Barat yang tembusannya disampaikan kepada ketua BAPEDA TK I Jawa Barat, Assekwilda I pada Setwilda TK I Jawa Barat, Rektor IKIP Bandung dan untuk yang bersangkutan. Selanjutnya keluarlah surat izin penelitian dari kantor wilayah Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat untuk atas nama penulis dengan nomor W 8 U M. 01 - 2073 untuk lokasi Lembaga Pemasyarakatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dengan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Juli 1998, sekaligus mengadakan wawancara dengan para petugas dan narapidana. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka penelitian awal, dan hasilnya dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian. Kemudian pada bulan Agustus 1998 mengadakan pertemuan dengan para pembimbing sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Setelah berkonsultasi dengan para pembimbing dan

memperoleh izin penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan, untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan Jl. Soekarno Hatta Bandung dan kendala-kendalanya. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu pengembangan pendidikan keagamaan (Islam) bagi narapidana wanita dan kendala-kendalanya, baik yang dihadapi oleh pembimbing maupun oleh para narapidana. Berdasarkan catatan-catatan selama penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang

telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft) laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti ujian.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian.

